

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang

Choiriyah¹, Dwi Noviani², Yeyen Priyanti³

^{1,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri Palembang

² Institut Agama Islam Al-Qur'an Al- Ittifaqiah Ogan Ilir Palembang

Email : choi@stebisigm.ac.id, dwi.noviani@stiqi.ac.id, yeyen_student@stebisigm.ac.id

Abstract

This community service activity discusses the Training of Making Teaching Materials for High School Teachers Bina Warga (BW) 2 Palembang. The purpose of this community service activity is to provide training on how to make teaching materials with subjects taught in schools with the hope that teachers or socialization participants can understand the existence of teaching materials in the form of modules, textbooks, or others. Currently, teaching materials are an important component of learning. Teaching materials are needed as a guide for activities in the learning process as well as a component substance that is taught to students. With teaching materials, learning programs can be carried out on a more regular basis because teachers as education implementers will receive clear material guidelines. The target of this service is the SMA Bina Warga (BW) teacher in Palembang. With the preparation of conducting a preliminary survey to see the conditions in the field regarding the development of learning. The implementation was carried out by training in making teaching materials for BW Palembang High School teachers, with technical presentations, followed by discussion questions and answers in exercises as a form of workshop activities for writing teaching materials as a form of learning development for BW High School teachers. Activity evaluation is carried out for each activity stage. The results of the training activities show the level of success for BW teachers with the suitability of the material with the needs of BW Palembang High School students in understanding the concept of learning for developing teaching materials.

Keywords : *Training, Making Teaching Materials, for High School Teachers Bina Warga (BW), Palembang*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar pada Guru SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan tentang cara membuat bahan ajar dengan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dengan harapan guru-guru ataupun peserta sosialisasi bisa memahami akan adanya bahan ajar yang berupa Modul, buku ajar atau lainnya. saat ini Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Sasaran pengabdian ini adalah Guru SMA Bina Warga (BW) Palembang. Dengan persiapan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai pengembangan pembelajaran. Pelaksanaan di

lakukan dengan pelatihan pembuatan bahan ajar pada Guru SMA BW Palembang, dengan teknis presentasi, di lanjutkan dengan diskusi Tanya jawab dal latihan sebagai bentuk kegiatan workshop penulisan bahan ajar sebagai bentuk pengembangan pembelajaran pada guru SMA BW. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing- masing tahap kegiatan. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan pada guru BW dengan adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa SMA BW Palembang dalam memahami konsep pembelajaran untuk pengembangan bahan ajar.

Kata Kunci : *Pelatihan, Pembuatan Bahan Ajar, pada Guru SMA Bina Warga (BW), Palembang*

Pendahuluan

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada siswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Prastowo, 2015: 17 yang di kutip (Nurjannah, 2017). Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar. Dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memerhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Sejalan dengan itu Thamrin (2014:91) dalam (Sodikin, 2014). mengungkapkan ada tiga alasan pengembangan bahan ajar dilakukan karena: Pertama, ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum. Kedua, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, ketersediaan bahan ajar sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum yang ada, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesioanl. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah. Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apa pun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan

tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa. Anda sebagai seorang guru kelas atau guru bidang studi harus mengetahui dengan pasti bahan ajar apa yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan yang pasti bahan ajar yang Anda pilih harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran (Magdalena *et al.*, 2020). Mata kuliah pengembangan bahan ajar ini dirancang untuk menambah pengetahuan Anda tentang hakikat bahan ajar serta bagaimana pengembangan berbagai macam bahan ajar sesuai kebutuhan (Magdalena *et al.*, 2020).

Berdasarkan deskripsi permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas pengembangan profesi guru masih sangat dibutuhkan. Untuk mereduksi permasalahan tersebut maka program pelatihan penulisan bahan ajar baik berupa laporan, hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku tindakan kelas bagi guru SMA BW Palembang berdasarkan deskripsi permasalahan di atas perlu dilakukan pelatihan pembuat bahan ajar pada guru SMA BW Palembang guna menambah wawasan dan pengembangan bagi profesi guru.

Landasan Teori

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Skop dan sekuen materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum pendidikan dan pelatihan. Sifat materi kurikulum yang tersusun dalam silabus hanya bersifat pokok-pokok materi, maka untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh (Hernawan, Permasih and Dewi, 2012).

Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Pengertian Bahan Ajar

Banyak ahli yang mendefinisikan bahan ajar. Muhaimin mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. National center for vocational education research Ltd/National center for competency based training memperkuat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud adalah bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar menurut Panne adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena *et al.*, 2020).

Bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar berisikan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga guru dan peserta didik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran (Pannen 2001) dalam suasana dan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan materi pembelajaran yang lazim untuk disusun secara sistematis menjadi bahan ajar yang siap saji untuk dipelajari oleh peserta didik (Bahtiar, 2015).

Melalui bahan ajar yang tersusun sistematis, setiap peserta didik dapat belajar secara efektif untuk memahami dan menerapkan norma (aturan, sikap dan nilai-nilai), melakukan tindakan/keterampilan motorik, serta menguasai pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan proses) sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Selain berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam menjalankan semua aktivitas pembelajaran, bahan ajar juga berisi substansi kompetensi dan menjadi alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Bahtiar, 2015).

Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.
2. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran
4. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar
5. Membantu siswa dalam proses belajar
6. Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran
7. Untuk menciptakan lingkungan / suasana belajar yang kondusif

Tujuan dan Peranan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dalam berbagai macam pilihan jenis dengan tujuan untuk membantu siswa dalam belajar, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan membangun suasana pembelajaran agar menjadi lebih menarik. Iskandarwassid dan Sunendar (2007) mengidentifikasi peranan bahan ajar yang meliputi:

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inovatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
4. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi

- peserta didik.
- Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
 - Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar berdasarkan subyeknya diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu (Koesnandar (2008):

- Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar. Bentuk bahan ajar ini antara lain buku, handouts, lembar kegiatan siswa (LKS) dan modul. Bahan ajar yang dirancang umumnya digunakan sebagai bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.
- Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya klipring, koran, film, iklan atau berita.

Berdasarkan teknologi yang digunakan bahan ajar diklasifikasi menjadi 4 (empat) yaitu:

- Bahan ajar cetak (printed): handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.
- Bahan ajar audio: radio, piringan hitam, dan compact disk (CD) audio.
- Bahan ajar audio visual: video compact disk (VCD) dan film (Bahtiar, 2015).

Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto (2004: 11) mengungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi. Adapun penjelasan tiga cara tersebut sebagai berikut.

Bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain ditulis sendiri guru dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara kelompok, dengan guru-guru bidang studi sejenis, baik dalam satu sekolah atau tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar, yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu. Disamping penguasaan bidang ilmu, untuk dapat menulis sendiri bahan ajar, diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional. Penulisan bahan ajar selalu berlandaskan pada kebutuhan siswa, meliputi kebutuhan pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Untuk itu dalam menulis bahan ajar didasarkan (Magdalena *et al.*, 2020):

- Analisi Materi pada Kurikulum
- Rencana atau Program Pengajaran dan,
- Silabus yang telah disusun.

Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar yang baik harus berisikan substansi yang memadai dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Substansi bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yaitu seperangkat program yang harus ditempuh siswa dalam penyelesaian pendidikannya. Kurikulum sekurang-kurangnya meliputi aspek tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, metoda, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu maka bahan-bahan ajar harus terorganisasi secara baik, tidak hanya dalam satu

mata kuliah, tetapi dalam seluruh rangkaian mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa. Pengulangan materi ajar yang berlebihan akibat tumpang tindihnya bahan ajar di berbagai mata kuliah, perlu dihindari. Bahan ajar juga harus menganut azas ilmiah yaitu disusun dan disajikan secara sistematis dan metodologis. Kaidah-kaidah penulisan ilmiah semestinya tetap dipertahankan. Substansi bahan ajar disusun semata-mata untuk kepentingan peserta didik sehingga harus disusun sesuai dengan tingkat berfikir, minat, dan latar sosial budaya di mana peserta didik tersebut berasal. Bahan ajar disusun sedemikian rupa sehingga mudah dicerna dan dikuasai oleh peserta didik (Bahtiar, 2015).

Metode Pelaksanaan PkM

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan tersebut adalah pemaparan materi tentang bahan ajar, pemahaman dan tanya jawab tentang cara membuat bahan ajar seperti modul dan proses pembuatannya. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari pada hari Senin dan Selasa tanggal 14 dan 15 Februari 2022.

Tanggal 14 Februari 2022

- a) Registrasi peserta
- b) Penyampaian materi sesi I oleh Choiriyah, S.H.I., M.Pd.I. dengan judul Pengertian Bahan Ajar
- c) Penjelasan tentang proses pembuatan bahan ajar disampaikan oleh Choiriyah, S.H.I., M. Pd.I.

Tanggal 15 Februari 2022:

Pada pertemuan ke-2 kegiatan dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi sesi II dilakukan oleh Choiriyah, S.H.I., M.Pd.I. dengan judul materi kelayakan Modul Pembelajaran
- b. Penjelasan tentang Efektifitas Modul Pembelajaran bagi siswa, dibawakan oleh Choiriyah, S.H.I., M. Pd.I Tanya jawab tentang bahan ajar
- c. Doa dan penutup yang dibawakan oleh DR. Dwi Noviani, M.Pd.I

Hasil Pengabdian

Hasil pengabdian masyarakat merupakan salah satu aspek dari tri dharma perguruan tinggi STEBIS IGM yang mana diarahkan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Untuk itu, perlu di tingkatkan seiring dengan perkembangan yang ada. Mutu pengabdian dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Setelah diadakan pelatihan Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada guru-guru SMA BW 2 Palembang mengenai tata cara dan proses membuat bahan ajar. Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengenalkan kepada para guru tentang bahan ajar dan pembuatan modul. Berbagi ilmu menulis karya ilmiah kepada Para Guru SMA BW 2 Palembang.



Foto dengan peserta kegiatan pelatihan
(Sumber: Choiriyah, 2022)

Mengenalkan kepada guru-guru SMA BW tentang efektifitas modul bagi siswa dalam belajar. Mengenalkan bagaimana cara membuat bahan ajar yang di proyeksikan seperti slide, foto, diagram dll. Mengenalkan bagaimana beda bahan ajar dengan yang bukan bahan Ajar. Para peserta pelatihan yang berjumlah 50 orang melaksanakan diskusi dan tanya jawab tentang pembuatan bahan ajar.



Foto bersama Kepada Sekolah SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang
(Sumber : Choiriyah, 2022).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah and Mutala'iah, 2015).



Poto bersama pemateri
(Sumber: Choiriyah, 2022).

Simpulan

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah narasumber beserta panitia lakukan pada pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan bahan ajar pada guru SMA BW 2 Palembang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan : *pertama*, adanya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan Pembuatan bahan ajar. *Kedua*, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membantu para peserta pelatihan dalam mengelola tugas-tugas siswa menjadi bahan ajar dan modul. *Ketiga*, meningkatkan pengetahuan guru-guru SMA BW 2 bahwa dengan adanya pelatihan saat ini bisa membantu guru dalam membuat bahan ajar dan juga modul pembelajaran yang baik dan benar. *Keempat*, para peserta sosialisasi memahami efektifitas penggunaan bahan ajar dan modul. *Kelima*, seluruh guru SMA BW 2 dapat dengan mudah menulis karya ilmiah, bahan ajar, modul, buku dan lain sebagainya. *Keenam*, melakukan diskusi dan tanya jawab secara menyeluruh tentang proses pembuatan bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Hernawan, A. H., Permasih and Dewi, L. (2012) '*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*', *Direktorat UPI Bandung*, pp. 1489–1497. Available at:
http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/194601291981012-permasih/pengembangan_bahan_ajar.pdf.
- Iskandarwassid dan Sunendar D. (2007). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Koesnandar. (2008). *Pengembangan Bahan Belajar Berbasis Web*. Tersedia:
<http://www.teknologipendidikan.net/2008/02/12/pengembangan-bahan-belajar-berbasis-web/>
- Magdalena, I. *et al.* (2020) '*Analisis Bahan Ajar*', *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), pp. 311–326.
- Nurjannah, S. (2017) '*Pengembangan Atlas Tumbuhan Lumut Berbasis Android sebagai Bahan Ajar Biologi pada Materi Plantae untuk SMA/MA Kelas X*', *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, pp. 10–31.

Nurdyansyah and Mutala'iah, N. (2015) 'Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), pp. 1–15.

Pannen P dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta:Depdiknas.

